

EKSPERIMENTASI MATRIKULASI DITINJAU DARI KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA SEMESTER I PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA IKIP PGRI PONTIANAK

Utin Desy Susiaty

Prodi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88 Pontianak
e-mail: d3or4f4ty4@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) rata-rata nilai matrikulasi mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi, sedang, dan rendah; dan (2) mana yang mempunyai nilai matrikulasi yang lebih baik, mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi, sedang atau rendah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi metode dokumentasi untuk mendapatkan nilai awal matrikulasi; metode tes untuk memperoleh nilai akhir matrikulasi; dan metode angket untuk memperoleh data kecerdasan interpersonal mahasiswa. Uji hipotesis penelitian menggunakan analisis variansi satu jalan dengan sel tak sama pada $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Rata-rata nilai matrikulasi mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi, kecerdasan interpersonal sedang maupun kecerdasan interpersonal rendah tergolong gagal; dan (2) tidak ada perbedaan nilai matrikulasi antara mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi, sedang maupun rendah.

Kata kunci: matrikulasi, kecerdasan interpersonal, nilai matrikulasi

Abstract

The aims of this study were to investigate: (1) mean of the students with high, medium and low interpersonal intelligence matriculation achievement; (2) which student's have better matriculation learning achievement, those with high, medium, or low interpersonal intelligence. This research used quasi experimental method. Sampling was done by stratified cluster random sampling technique. The data collection technique was include the documentation method to get the pretest of matriculation for initial capability data before the experiment, posttest for matriculation student's achievement data, and questioner of interpersonal intelligence. The data was analyzed using analysis of variance at $\alpha = 5\%$. Based on these results it can be concluded as follows. (1) Mean of the students with high, medium and low interpersonal intelligence matriculation achievement is fail. (2) For students with high, medium, or low interpersonal intelligence have the same matriculation achievement.

Keywords: matriculation, interpersonal intelligence, the matriculation achievement

PENDAHULUAN

Setiap tahun semua perguruan tinggi selalu melakukan tahap seleksi untuk menyaring mahasiswa baru sebagai tahap formal yang harus diikuti oleh semua calon mahasiswa baru. Setelah dinyatakan lulus, beberapa perguruan tinggi melaksanakan kegiatan matrikulasi kepada mahasiswa baru. Begitu juga di

program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa mahasiswa baru program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda. Ada yang berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPA, Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPS, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan dari Madrasah Aliyah. Oleh karena berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda, maka mahasiswa memiliki bekal pendidikan dan kesiapan dalam menerima pengetahuan dan keterampilan matematika yang berbeda pula.

Perbedaan latar belakang pendidikan matematika yang berbeda tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA mempunyai kesiapan belajar matematika yang lebih baik daripada mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS, SMK, dan Madrasah Aliyah. Menyikapi hal tersebut, program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak kemudian menyelenggarakan program matrikulasi yang bertujuan membantu mahasiswa baru dalam mengenal, memahami, dan menguasai pengetahuan matematika sehingga mahasiswa akan memiliki bekal dalam mengikuti perkuliahan awal di program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak.

Matrikulasi adalah kegiatan pembelajaran tambahan untuk menyetarakan pengetahuan peserta didik agar dapat mengikuti program pendidikan yang akan diikuti (Himpunan Peraturan Akademik Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia, 2009). Matrikulasi adalah memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa baru sebelum perkuliahan dimulai (Rosliana, *dkk.*, 2014:188). Untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar mahasiswa, maka perlu dilakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, seperti yang dilakukan pada saat matrikulasi (Cree dan Rischmiller dalam Rosliana, *dkk.*, 2014:188).

Di dalam Himpunan Peraturan Akademik Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia (2009), disebutkan beberapa hal tentang matrikulasi sebagai berikut:

1. Tujuan penyelenggaraan matrikulasi di Universitas Indonesia adalah memberikan kesempatan kepada calon mahasiswa untuk menyetarakan pengetahuannya setelah diterima pada program studi yang dipilih. Begitu juga

tujuan penyelenggaraan matrikulasi di program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak. Matrikulasi memberikan kesempatan kepada calon mahasiswa program studi Pendidikan Matematika untuk menyetarakan pengetahuan matematikanya setelah diterima pada program studi Pendidikan Matematika khususnya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa bukan hanya mampu memahami dan menguasai pengetahuan pada perkuliahan awal di program studi Pendidikan Matematika tetapi juga memiliki bekal yang sama dalam bidang pendidikan matematika;

2. mata kuliah yang diselenggarakan untuk matrikulasi terbatas pada mata kuliah yang disyaratkan oleh masing-masing fakultas/program studi. Jumlah peserta untuk diselenggarakannya mata kuliah ditentukan oleh masing-masing fakultas/program studi. Adapun mata kuliah yang menjadi syarat perkuliahan matrikulasi pada program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak, yaitu mata kuliah Aljabar, Geometri, Trigonometri, Himpunan, Relasi dan Fungsi, Statistik Dasar, dan Pendidikan Karakter. Semua mahasiswa baru yang dinyatakan lulus sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak wajib mengikuti semua mata kuliah tersebut;
3. mahasiswa yang dapat mengikuti kegiatan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (a) diterima sebagai calon mahasiswa baru; (b) telah melaksanakan registrasi administrasi, sesuai dengan kalender akademik Universitas Indonesia yang dilaksanakan secara terpadu. Hal tersebut pun berlaku di program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak;
4. biaya untuk mengikuti matrikulasi mengacu ke Biaya Pendidikan persemester. Hal ini berbeda pada pelaksanaan matrikulasi di program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak. Biaya matrikulasi mengacu pada kebijakan program studi dan dibayarkan pada awal perkuliahan; dan
5. evaluasi dilakukan oleh pengajar secara berkala dan dapat berbentuk ujian, pelaksanaan tugas atau pengamatan. Ujian dapat diselenggarakan melalui ujian tengah semester, dan akhir semester.

Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan huruf A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, D, dan E. Jumlah satuan kredit semester yang diperoleh tidak dihitung dalam perolehan satuan kredit semester, pada kurikulum program pendidikan yang diikuti. Informasi hasil belajar matrikulasi tercantum dalam riwayat pendidikan dan transkrip akademik. Dalam hal mahasiswa tidak lulus matrikulasi maka yang bersangkutan tidak dapat mengikuti program pendidikan selanjutnya.

Hal ini sedikit berbeda dengan pelaksanaan matrikulasi di program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak. Evaluasi dilakukan secara kumulatif dalam bentuk nilai tes awal dan tes akhir mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan matrikulasi. Tes awal dilaksanakan sebelum perkuliahan matrikulasi dimulai dan tes akhir dilaksanakan setelah perkuliahan matrikulasi berakhir dan sebelum perkuliahan semester dimulai. Penilaian hasil belajar matrikulasi dinyatakan dalam bentuk nilai tes awal dan tes akhir. Informasi hasil belajar matrikulasi tercantum dalam sertifikat yang menyatakan mahasiswa yang bersangkutan telah mengikuti matrikulasi dan sertifikat tersebut merupakan syarat dalam pendaftaran seminar desain dan sidang skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosliana, *dkk* (2014), penyelenggaraan matrikulasi dapat meningkatkan hasil belajar, baik kualitas maupun kuantitas. Peningkatan hasil belajar didukung oleh keaktifan mahasiswa yang cukup tinggi, metode pembelajaran dan materi perkuliahan yang dapat diterima oleh mahasiswa. Keaktifan setiap mahasiswa berbeda-beda tergantung dari kepribadian dan kecerdasan individu mahasiswa tersebut. Setiap individu memiliki kecerdasan majemuk yang berbeda. Begitu juga mahasiswa semester 1 program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak yang mengikuti pelaksanaan matrikulasi. Salah satu kecerdasan majemuk tersebut adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu penentu keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran baik dalam perkuliahan matrikulasi maupun perkuliahan semester.

Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan seseorang untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, temperamen, keinginan, perasaan, dan perilaku

orang lain yang terlihat atau bahkan dalam keadaan yang tersembunyi (Gardner dalam Safaria, 2005). Menurut Wahyudi (2011:36), “Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain”. Peka terhadap ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mengindikasikan bahwa orang yang memilikinya mampu untuk masuk dan menelaah diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain, dan umumnya dapat memimpin suatu kelompok.

Kecerdasan interpersonal juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Seseorang cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan interpersonal ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.

Menurut Riyanto (2012:238), kecerdasan interpersonal juga dapat diartikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya, mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu dalam menjalin relasi dengan orang lain. Individu yang cerdas secara interpersonal memiliki kemampuan untuk mempersepsikan dan menangkap perbedaan-perbedaan mood, tujuan, motivasi, dan perasaan-perasaan orang lain. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan untuk membedakan berbagai tanda interpersonal, kecerdasan untuk

mengerti dan peka terhadap perasaan, intense, motivasi, watak dan temperamen orang lain.

Berdasarkan paparan tersebut dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui: manakah yang memiliki prestasi belajar matrikulasi yang lebih baik, mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi, mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal sedang atau mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal rendah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di IKIP PGRI Pontianak, Kalimantan Barat tahun akademik 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu atau *quasi eksperimental*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (Budiyono, 2013: 82-83). Penelitian ini bermaksud memberikan perlakuan pada sampel selanjutnya peneliti ingin mengetahui efek atau pengaruh dari hasil perlakuan tersebut. Perlakuan yang dimaksud adalah matrikulasi. Menurut Sugiyono (2013: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 1 program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016. Menurut Sugiyono (2013:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified cluster random sampling*, yaitu dengan mengelompokkan populasi menjadi subpopulasi yang dianggap memiliki sampel homogen, kemudian setiap kelompok dipilih sampel yang diperlukan secara acak sehingga terpilih sampel yaitu kelas B mahasiswa semester 1 program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes, dokumentasi, dan angket. Sebelum eksperimen, terlebih dahulu dilakukan uji

keseimbangan kemampuan awal mahasiswa dengan uji analisis variansi satu jalan dengan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk anava, yaitu uji normalitas populasi dengan metode *Lilliefors* dan uji homogenitas variansi populasi dengan uji *Bartlett*. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis variansi satu jalan dengan banyak baris 1 dan banyak kolom 3 dengan sel tak sama. Sebelum digunakan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk anava. Jika diperlukan uji lanjut digunakan uji lanjut pasca analisis variansi satu jalan dengan metode *Scheffe* (Budiyono, 2013: 170-205).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat dianalisis menggunakan data kemampuan awal siswa yang diambil dari nilai tes awal matrikulasi mahasiswa baru tahun akademik 2015/2016. Uji keseimbangan kemampuan awal siswa dilakukan dengan menggunakan uji analisis variansi satu jalan. Persyaratan uji analisis variansi satu jalan terhadap data kemampuan awal matrikulasi mahasiswa baru tahun akademik 2015/2016 dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *Lilliefors* dan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Bartlett*. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Awal

No	Kelas	L_{maks}	$L_{0,05;n}$	Keputusan Uji
1	A	0,1297	0,1306	H_0 diterima
2	B	0,1163	0,1498	H_0 diterima
3	C	0,0898	0,1457	H_0 diterima

Dari hasil uji normalitas populasi terhadap data kemampuan awal matrikulasi mahasiswa baru tahun akademik 2015/2016, tampak nilai L_{maks} untuk sampel pada kelas A, kelas B dan kelas C kurang dari $L_{0,05;n}$. Artinya, pada taraf nyata 5% hipotesis nol untuk setiap sampel diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa data sampel pada kelas A, kelas B maupun kelas C berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas varians diperoleh $\chi^2_{obs} = 0,866$ dengan $\chi^2_{0,05;2} = 5,991$ dan $DK = \{\chi^2 | \chi^2 > 5,991\}$ sehingga $\chi^2_{obs} = 0,866 \notin DK$ maka

H_0 diterima. Artinya, variansi populasi kelas A, kelas B dan kelas C sama sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi dengan varians yang homogen. Perhitungan uji analisis variansi satu jalan untuk uji keseimbangan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Analisis Variansi Satu Jalan dengan Sel tak Sama

Sumber	JK	dk	RK	F_{obs}	$F_{0,05;2;115}$
Model	617.408	2	308.704	3.0549	3.07
Galat	11621.143	115	101.053	-	-
Total	12238.551	117	-	-	-

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa untuk $F_{obs} = 3,0549$ dengan $F_{0,05;2;115} = 3,07$ dan daerah kritis DK - $\{F|F > 3,07\}$ berarti keputusan ujinya adalah H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% rerata kemampuan awal populasi kelas A, kelas B dan kelas C sama atau dengan kata lain kemampuan awal siswa pada populasi kelas A, kelas B dan kelas C dalam keadaan seimbang.

Setelah diketahui berdasarkan hasil uji keseimbangan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelas adalah sama, selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan hipotesis nolnya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai matrikulasi antara mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, kecerdasan interpersonal sedang dan kecerdasan interpersonal rendah.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah data nilai tes akhir matrikulasi mahasiswa baru tahun akademik 2015/2016 dan kecerdasan interpersonal mahasiswa. Deskripsi data nilai tes akhir matrikulasi mahasiswa baru pada masing-masing kategori kecerdasan interpersonal ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Nilai Matrikulasi Berdasarkan Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal	Banyak data (n)	X_{mta}	X_{maks}	\bar{X}	s
Tinggi	11	23	53	35,09	9,73
Sedang	13	13	47	31,38	11,27
Rendah	12	27	40	31,58	4,96

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes akhir matrikulasi mahasiswa baru tertinggi dimiliki oleh 11 mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi yaitu 35,09 dengan standar deviasi 9,73. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes akhir matrikulasi mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi, kecerdasan interpersonal sedang dan interpersonal rendah tergolong gagal. Kategori penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP). Patokan yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 4 (Tim Penyusun, 2015:37).

Tabel 4. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Skor Mentah	Nilai Akhir	Bobot	Keterangan
80 – 100	A	4	Sangat Baik
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
50 – 59	D	1	Kurang
0 – 49	E	0	Gagal/Tidak Lulus

Pengambilan data dilakukan setelah pemberian program matrikulasi. Setelah data terkumpul selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis variansi dua jalan, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Rangkuman hasil uji normalitas data tiap kelompok mahasiswa tersebut ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Matrikulasi

No	Kelompok	L_{maks}	$L_{0,05; n}$	Keputusan Uji
1	Tinggi	0,2214	0,2490	H_0 diterima
2	Sedang	0,1130	0,2340	H_0 diterima
3	Rendah	0,2388	0,2420	H_0 diterima

Hasil uji normalitas data tes akhir matrikulasi, tampak nilai L_{maks} untuk setiap kategori kurang dari $L_{0,05; n}$ atau tidak berada di dalam daerah kritis, L_{maks} bukan merupakan anggota DK ($DK = \{L | L > L_{0,05; n}\}$). Hal ini berarti pada taraf nyata 5% hipotesis nol untuk setiap kelompok diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa data pada setiap kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan pada masing-masing kategori kecerdasan interpersonal siswa terhadap data tes akhir matrikulasi. Uji homogenitas variansi data penelitian ini menggunakan uji *Bartlett*. Berikut ditunjukkan rangkuman perhitungan uji homogenitas pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Kecerdasan Interpersonal	5,595	5,991	H ₀ diterima

Berdasarkan Tabel 6 tampak bahwa nilai χ^2_{hitung} kurang dari χ^2_{tabel} , maka χ^2_{hitung} bukan merupakan anggota *DK* ($DK = \{\chi^2 | \chi^2 > \chi^2_{0,05;n-1}\}$) yang berarti bahwa H₀ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama.

Berdasarkan hasil uji prasyarat disimpulkan bahwa semua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan populasi-populasi yang dibandingkan mempunyai variansi yang sama (homogen). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan analisis variansi satu jalan dengan sel tak sama. Rangkuman hasil perhitungan analisis variansi satu jalan dengan sel tak sama ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Analisis Variansi Satu Jalan Sel Tak Sama

Sumber	JK	dk	RK	F _{obs}	F _α	Keputusan Uji
Kecerdasan Interpersonal	99,847	2	49,9237	0,6011	3,32	H ₀ diterima
Galat	2740,903	33	83,0577	-	-	
Total	2840,750	35	-	-	-	

Dari Tabel 7 diketahui bahwa nilai **F_α = 3,32** dan $DK = \{F | F > F_{0,05;2,33} = 3,32\}$ sehingga **F_α ∉ DK** atau dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa: tidak terdapat perbedaan nilai matrikulasi antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, kecerdasan interpersonal sedang dan kecerdasan interpersonal rendah.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosliana, dkk (2014), menyatakan bahwa penyelenggaraan matrikulasi dapat

meningkatkan hasil belajar, baik kualitas maupun kuantitas. Hal ini dikarenakan perbedaan latar belakang mahasiswa berupa keaktifan mahasiswa, metode pembelajaran dan materi perkuliahan selama program matrikulasi berlangsung. Untuk itulah diperlukan tindak lanjut Program Studi Pendidikan Matematika dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran matrikulasi guna meningkatkan hasil belajar perkuliahan matrikulasi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang dilakukan dan mengacu pada perumusan masalah penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. (1) Rata-rata nilai tes akhir matrikulasi mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi, kecerdasan interpersonal sedang dan interpersonal rendah tergolong gagal; (2) Mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi, sedang maupun rendah memiliki nilai matrikulasi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Himpunan Peraturan Akademik Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia. 2009. *Keputusan Rektor Universitas Indonesia Nomor: 008/SK/R/UI/2008 tentang Penyelenggaraan Perkuliahan Matrikulasi Untuk Program Magister dan Doktor di Universitas Indonesia Pasal 7*. (Online), tersedia di <http://panduan.cs.ui.ac.id/?p=466>, diakses 4 Maret 2016).
- Riyanto, Y. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Roslina, N., Permanasari, A., dan Sudargo, F . 2014. Gambaran Hasil Belajar Matrikulasi Kimia Kesehatan di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Dharma Husada Bandung. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* Tahun II. No. 2, hlm. 187-194.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Operasional Tahun Akademik 2015/2016*. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.

Wahyudi, D. 2011. *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal dan Eksistensial*. ISSN 1412-565X. Edisi Khusus, no.1, hlm. 33-45.